

## BAB II

### TINJAUAN UMUM MENGENAI EMOSIONAL ANAK GIFTED

#### A. Sekilas tentang Emosional

##### 1. Pengertian Emosional

Emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.<sup>15</sup>

Didalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan emosi adalah lutan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis, seperti gembira, sedih, haru dan cinta. Sedangkan emosional dalam buku yang sama artinya menyentuh perasaan atau mengharukan. Sedangkan menurut sebagian ahli atau pakar psikologi perkembangan yang diwakili Lawrence emosi adalah kondisi kejiwaan manusia.

---

<sup>15</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelolah Energi Positif Dalam Hidup Anda*, Bukmi Aksara, Jakarta, 2012, h.11

Perasaan dan emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Misalnya, orang merasa sedih, senang, terharu dan sebagainya bila melihat sesuatu, mendengar sesuatu, mencium bau, dan sebagainya. Dengan kata lain perasaan disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa yang datang dari luar yang menimbulkan guncangan.

Emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Pada hakikatnya manusia mempunyai emosi dari bangun tidur. Waktu tidur malam mengalami bermacam-macam pengalaman yang menimbulkan berbagai emosi.

Menurut William James, emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila kita berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Menurut Daniel Goleman, seorang pakar psikologi, emosi merujuk pada suatu perasaan dan fikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan

psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono, mengatakan emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang baik maupun lemah.

Dari definisi tersebut jelas bahwa emosi tidak selalu jelek. Emosi meminjam ungkapan Jalaluddin Rakhmat, merupakan bumbu pada kehidupan tanpa emosi, hidup ini kering dan gersang.

Dalam *World Book Dictionary* emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”, seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Menurut George Miller, emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga dibarengi dengan tindakan-tindakan pemaksaan.

2. Sekarang ini banyak teori yang muncul untuk mencoba menjelaskan sebab gangguan emosional. Teori-teori tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kategori: lingkungan, afektif, dan kognitif.
  - a. Teori Lingkungan

---

<sup>16</sup>Ali Nugroho dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2013, h. 3.

Teori Lingkungan ini menganggap bahwa penyakit mental diakibatkan oleh berbagai kejadian yang menyebabkan timbulnya stress. Pandangan tersebut beranggapan bahwa kejadian ini adalah penyebab langsung dari ketegangan emosi. Orang awam tidak ragu-ragu mengatakan bahwa tetangganya depresi akibat kehilangan pekerjaannya.

Menurut teori ini tekanan emosional baru bisa dihilangkan kalau masalah” penyebab”ketegangan tersebut ditiadakan. Selama masalah tersebut masih ada, biasanya tidak banyak yang bisa dilakukan untuk menghilangkan perasaan yang menyertainya.

Memang, demikianlah yang sering terjadi tetapi ini belum tentu dapat menghilangkan reaksi emosional yang kuat sekali jika reaksi itu terjadi.

b. Teori Afektif

Pandangan yang paling luas dianut mengenai gangguan mental adalah pandangan yang berusaha menemukan pengalaman emosionalnya bahwa kesadar yang dialami seseorang anak yang bermasalah dan kemudian membawa ingatannya yang dilupakan dan ditakuti ini ke alam sadar, sehingga dapat dilihat dari sudut yang lebih realistik. Sebelum rasa takut dan rasa bersalah disadari, anak-anak itu diperkirakan

hidup dengan pikiran bawah sadar, dan pikiran-pikiran yang dapat membahayakan dirinya sendiri. Kelepasan gangguan mental atau pikiran bawah sadar hanya bisa dicapai bila perasaan tersebut dimaklumi dan dihidupkan kembali dengan seseorang yang tidak menghukum atas keinginan-keinginannya yang berbahaya.

c. Teori kognitif

Sekarang ini, hanya satu teori utama yang patut dibicarakan yakni "Psikoterapi Rasional-Emotif" yang ditemukan oleh Albert Eliis. Menurut teori ini, penderita gangguan mental tidak disebabkan langsung oleh masalah kita atau perasaan bawah sadar kita akan masalah tersebut. Melainkan dari pendapat yang salah dan irasional, yang disadari maupun tidak disadari akan masalah-masalah yang kita hadapi.

3. Macam-macam Emosional :

a. Emosi Takut

Rasa takut termasuk emosi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab rasa takut akan dapat membantu manusia untuk mewaspadaai terhadap segala bahaya yang mengancam. Manfaat rasa takut tidak hanya terbatas pada menjaga manusia dari bahaya yang mengancam pada kehidupan duniawi,

melainkan juga untuk mendorong manusia agar menjaga diri dari adzab Allah SWT pada kehidupan diakhirat kelak. Sedangkan pengendalian rasa takut kepada sesama manusia dapat dilakukan dengan keimanan yang kuat.

b. Emosi Marah

Marah merupakan emosi penting yang dapat membantu manusia dalam melakukan pekerjaan yang berat dan keras. Dengan demikian ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah, karena tujuannya tidak tercapai.

c. Emosi Cinta

Rasa cinta adalah kecenderungan jiwa pada objek tertentu karena keberadaannya senang. Rasa cinta meliputi: rasa cinta pada Allah dan Rasul-Nya, rasa cinta pada dirinya sendiri, rasa cinta pada orang tua/istri/suami/anak, rasa cinta pada sesama manusia, rasa cinta pada seluruh makhluk, rasa cinta pada kekayaan.

d. Emosi Senang

Merasa senang, gembira manakala berhasil meraih apa yang diinginkannya baik dalam bentuk harta, kesuksesan, pengetahuan,

surprise, keimanan, dan ketaqwaan. Kegembiraan biasanya bersifat sosial, yang melibatkan orang lain disekitar orang yang gembira tersebut. Senang adalah sesuatu yang relatif tergantung pada tujuan manusia didalam hidupnya.

e. Emosi Sedih

Sedih adalah emosi yang bertolak belakang dengan senang dan gembira. Sedih sesuatu yang sangat berharga, tertimpa bencana, gagal mewujudkan urusan yang penting.<sup>17</sup>

4.Emosi menurut Syamsu Yusuf dapat dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan(psikis):

- a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah, lapar.
- b. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan, diantaranya :

1) Perasaan Intelektual

Emosi yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran. Perasaan ini diwujudkan dalam bentuk: a) rasa yakin dan

---

<sup>17</sup> Mujib, Abdul & Shaleh, Abdul Rahman,*Islam dalam Psikologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h.20.

tidak yakin terhadap suatu hal karya ilmiah, b) rasa gembira karena mendapat suatu kebenaran, c) rasa puas karena dapat menyelesaikan soal-soal.

## 2) Perasaan Sosial

Perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik sifatnya perorangan atau kelompok. Wujud perasaan ini, seperti a) rasisolidaritas, b) persaudaraan, c) simpati, d) kasih sayang dan sebagainya.

## 3) Perasaan Susila

Perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral). Contohnya: a) rasa tanggung jawab, b) rasa bersalah apabila melanggar norma, c) rasa tentram dan menaati norma.

## B. Memahami Gifted atau Cerdas Istimewa

### 1. Pengertian Gifted

Gifted atau Cerdas istimewa istilah yang digunakan bagi seorang anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa. Maksudnya, kecerdasannya berada diatas rata-rata anak seusianya. Beberapa waktu lalu, kita menggunakan istilah” anak berbakat” untuk istilah ini. Namun istilah ini dapat menyebabkan kebingungan kita manakala kita harus

membicarakan tentang anak bertalenta. Karena istilah “talenta” dalam Bahasa Indonesia juga menggunakan istilah “bakat”. Sehingga istilah anak berbakat yang maksudnya “cerdas istimewa” sering kali tertukar dengan istilah anak bertalenta.

*Giftedness* atau berkecerdasan istimewa sebetulnya juga mempunyai pemahaman yang sangat kompleks dan terus akan berkembang sesuai dengan perkembangan penelitian-penelitian dikemudian hari. Menurut Sternberg, seorang profesor psikologi di Oklahoma State University, bahwa seorang anak yang teridentifikasi sebagai anak cerdas istimewa akan mempunyai sesuatu yang lebih sukses daripada teman-temannya yang tidak teridentifikasi sebagai cerdas istimewa, namun yang terpenting bukan karena mereka memiliki kemampuan itu, tetapi mereka harus mampu menggunakan kemampuannya.<sup>18</sup> JF. Monks seorang guru besar Psikologi Anak Berbakat Belanda serta menjabat sebagai Direktur European Council for High Ability dalam bukunya *Ontwikkeling Psychologie* juga menjelaskan bahwa faktor inteligensia adalah faktor yang stabil, maksudnya ia sulit dipengaruhi dari luar karena merupakan faktor bawaan (*genetik*) sementara itu kreativitas dan motivasi merupakan faktor yang dapat dipengaruhi dari luar (*lingkungan*). Cerdas

---

<sup>18</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasaan Emosional*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, h.26

istimewa adalah istilah yang digunakan bagi seorang anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa. Maksudnya, kecerdasannya melebihi anak seusianya.

Seorang anak dapat disebut sebagai anak cerdas istimewa jika ia memiliki kreativitas yang tinggi guna memecahkan permasalahan dan juga membangun sesuatu yang baru. Tetapi hanya dengan dua faktor diatas (intelegensi dan kreativitas) saja agar prestasi istimewanya dapat terwujud, ternyata memang masih belum cukup.<sup>19</sup> Menurut Tirtonegoro, gifted adalah suatu terminologi bagi individu yang mempunyai IQ atau tingkat kecerdasan lebih. Disamping itu mempunyai bakat istimewa yang menonjol dalam bidangnya.<sup>20</sup>

2. Karakteristik Emosi untuk anak gifted atau cerdas istimewa antara lain :
  - a. Memiliki kepekaan atau sensitif
  - b. Menunjukkan gaya bercanda atau humor yang tidak lazim
  - c. Peka dengan sesuatu yang tidak dirasakan oleh orang lain

---

<sup>19</sup> Julia Maria van Tiel dan Endang Widyorini, *Deteksi Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya*, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2014, h. 2-3

<sup>20</sup> Tirtonegoro Sutratianah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Bumi Sakti, Jakarta, 2006, h.5

- d. Memiliki perasaan yang dalam atas sesuatu dan peka dengan adanya perubahan kecil dalam lingkungan sekitar ( suara, aroma, cahaya).
- e. Alaminya memiliki ketulusan hati yang lebih dalam dibanding anak lain.

Karakteristik Anak-Anak Gifted menurut Linda Silverman:

- 1) Mempunyai kekuatan dalam hal visual
- 2) Adalah seorang pemikir global-detail
- 3) Mudah memahami konsep
- 4) Lebih baik mengetik daripada menulis tangan
- 5) Mempelajari suatu permasalahan secara menyeluruh dengan mudah
- 6) Cara belajar yang terbaik baginya adalah dengan cara melihat hubungan sebab akibat
- 7) Mempunyai long-term visual memory yang baik
- 8) Sangat sensitif
- 9) Tumbuh kembangnya tidak sinkron
- 10) Mempelajari bahasa dengan cara terjun langsung
- 11) Merupakan seseorang yang late bloomer (terlambat berkembang).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Julia Maria van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, Prenada , Jakarta, 2007 ,h. 100.

3. Kendala yang dihadapi oleh anak gifted sebagai berikut :

- a. Anak gifted biasanya memiliki problema dalam membina hubungan dengan teman karena kecerdasannya yang tinggi dan kemampuan berfikir yang bagus sehingga tidak jarang teman sebayanya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengimbangi pembicaraan dengan anak gifted.
- b. Kurang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan disekitarnya, karena mereka cenderung mandiri dan sulit untuk merasa nyaman dengan keadaan yang ada.
- c. Mereka memiliki standar yang tinggi terhadap sesuatu pekerjaan, sehingga terkadang disukai teman-temannya.<sup>22</sup>

4. Dampak positif prestasi anak gifted ditinjau dari segi fisik, psikologis, akademik dan sosial sebagai berikut :

- a. Prestasi fisik yang dapat dicapai oleh anak-anak berbakat ialah mereka yang memiliki daya tahan tubuh yang prima serta koordinasi gerak fisik yang harmonis. Anak berbakat mampu berjalan dan

---

<sup>22</sup> Stenny, Parawitasari.2012. Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Luar Biasa. Diunduh pada 29 Maret 2016 dari <http://mereka-luar-biasa.blogspot.co.id/2012/12/mengupas-sisi-anak-gifted.html>.

berbicara lebih awal dibandingkan dengan masa berjalan anak normal.

- b. Prestasi psikologis anak berbakat memiliki kemampuan emosi yang unggul dan secara sosial pada umumnya mereka adalah anak-anak yang populer serta lebih mudah diterima.
- c. Prestasi akademik, anak berbakat pada dasarnya memiliki sistem syaraf pusat yang prima. Oleh karena itu anak-anak berbakat dapat mencapai tingkat kognitif tingkat tinggi meliputi berfikir aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kognitif tingkat rendah terdiri dari berfikir mengetahui dan komprehensif. Dampak negatif anak gifted menurut Swassing, yakni:
  - 1) Mampu mengaktualisasikan pertanyaan secara fisik berdasarkan pemahaman pengetahuan yang sedikit
  - 2) Tidak sabar untuk segera maju ke tingkat berikutnya
  - 3) Suka ribut
  - 4) Suka melawan aturan, petunjuk-petunjuk atau prosedur tertentu
  - 5) Menjadi bosan karena banyak hal yang diulang-ulang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ruang Baca BK. 2012. Ruang Baca BK : Anak Berbakat ( Gifted Child). Diunduh pada 24 Juli 2016 dari

5. Enam tipe anak berbakat, yaitu :

a. Tipe I (Keberhasilan)

Dalam dunia pendidikan, menurut Bettis dan Neihart anak-anak gifted yang teridentifikasi sebanyak 90% adalah dari kelompok tipe ini. Mereka adalah anak-anak yang mampu meraih prestasi yang sangat baik, dan dapat mengikuti sistem pendidikan dengan baik. Mereka mendengarkan dan mempelajari dengan baik apa yang diajarkan baik disekolahan maupun dirumah. Mereka mampu mendapatkan nilai kompetensi yang tinggi saat disekolah.

Namun sebetulnya ia tidak bisa mengembangkan talentanya secara mandiri. Dengan kata lain ia kurang bisa mengembangkan talenta secara kreatif. Karena itu saat mana mereka berada disekolah yang lebih tinggi, mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan dirinya. Anak-anak gifted yang mengalami kemerosotan prestasi disekolah tinggi umumnya adalah dari tipe I ini. Karena ia tak bisa mengembangkan kemampuan, konsep, dan sikapnya untuk kepentingan pendidikan seumur hidup. Mereka memang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan

tetapi kurang bisa menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan perubahan hidup.

b. Tipe II (Tantangan)

Tipe II ini adalah tipe anak gifted yang sangat berbeda dengan tipe I. biasanya kelompok anak gifted tipe ini tidak teridentifikasi oleh pihak-pihak sekolah karena ia tidak menunjukkan prestasi yang baik. Bahkan sering kali spontanitasnya dianggap sebagai mengacau, dan sering mendapat guru. Sering mengalami konflik baik dirumah maupun disekolah.

Anak-anak kelompok ini umumnya mempunyai kemampuan kreativitas yang tinggi, namun tidak belajar bagaimana untuk memanfaatkan kebolehnya. Anak kelompok ini lebih banyak frustasi karena sistem pendidikan justru tidak dapat memberikan perhatian pada kemampuan dan talentanya. Ia harus berjuang dengan kekuatannya sendiri. Kelompok gifted tipe ini adalah kelompok anak yang mempunyai resiko tinggi karena sering luput dari perhatian, tidak ditangani dengan baik. Berakibat pada putus sekolah, perilaku bermasalah, kenalan remaja dan penyalahgunaan obat terlarang.

c. Tipe III (menyembunyikan talenta)

Kelompok ini merupakan kelompok yang menyembunyikan talentanya. Umumnya terjadi pada kelompok gifted perempuan diusia sekolah lanjutan pertama. Maksudnya agar dapat diterima oleh teman-teman sebayanya yang bukan gifted jika terjadi pada anak laki, akan terjadi pada tingkatan sekolah lanjutan yang lebih tinggi daripada anak perempuan. Biasanya terjadi karena merespon tekanan teman-temannya. Semula anak-anak yang mempunyai semangat dan cita-cita tinggi ini tiba-tiba berubah drastis, dan mulai menolak mengakui talentanya sendiri. Anak-anak ini biasanya sering kali menjadi anak yang merasa tidak nyaman, merasa tidak aman, dan merasa cemas.

d. Tipe IV ( penarikan diri )

Anak-anak gifted kelompok ini, sekalipun sebetulnya mempunyai potensi yang tinggi, namun ia tidak mendapatkan dukungan dari sekolah, dan tidak berprestasi. Sistem pendidikan tidak memberinya dukungan untuk mengembangkan talentanya, yang menyebabkannya kefrustasian dan pada akhirnya membawanya pada kondisi depresi.

Kelompok gifted tipe ini adalah anak-anak gifted yang merupakan tipe II yang tidak mendapatkan

perhatian dan penanganan dengan baik, dan berlanjut pada kefrustasian dan depresi.

e. Tipe V (label ganda)

Kelompok anak gifted tipe ini adalah mereka yang mempunyai gangguan secara fisik, secara emosional, ataupun yang mengalami gangguan belajar (learning disabilities). Anak-anak ini memang dibutuhkan program pendidikan khusus atau modifikasi program yang sesuai dengan kondisinya sering kali ia tidak menunjukkan prestasi sebagaimana anak gifted, karenanya mereka lebih sering tidak teridentifikasi sebagai anak gifted. Tulisan tangannya jelek (karena motorik halusnya kurang baik), atau perilakunya yang kacau sehingga tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Anak-anak ini juga seringkali kesulitan menyelesaikan tugas-tugasnya karena tidakbisaannya sebagai akibat gangguannya yang memang kasat mata. Sehingga pihak sekolah juga tidak melihat gangguannya berada dimana. Apabila berlanjut terus menerus, hal itu hanya akan memunculkan kefrustasian, merasa tidak dihargai, tak dibantu, dan merasa terasing.

f. Tipe VI (pelajar yang mandiri)

Kelompok gifted tipe VI ini adalah kelompok anak gifted yang sangat mandiri dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar.

Ia dapat mengembangkan diri secara kreatif, dan mampu memanfaatkan segala sesuatu yang ditawarkan dalam pendidikan.

Apa yang didapatkan dari sekolah dapat ia kembangkan sendiri sebagai sesuatu yang baru. Ia tak tergantung oleh orang lain, dan sangat independen. Ia dapat menentukan sendiri apa yang ingin dicapainya. Ia berani mengambil resiko, karena ia mengenal sekali kekuatan dirinya. Ia juga mampu mengekspresikan perasaan, tujuan, dan cita-citanya dengan baik, dan bebas, ia disayangi oleh lingkungan dan mendapatkan dukunganyang positif. Biasanya ia menjadi pemimpi yang baik dalam kelompoknya, baik disekolah maupun dimasyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Julia, Van Tiel.2009. tipe anak gifted menurut Betts dan Neihart(1988). Diunduh pada 24 Juli 2016 dari <http://gifted-disinkroni.blogspot.co.id/2009/05/enam-tipe-anak-gifted.html>

## C. Konsep Islam tentang Emosional Anak Cerdas Istimewa tau Anak Gifted

### 1. Konsep Islam Tentang Emosional

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ

مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.<sup>25</sup> (QS. Luqman, 31:18)

Jadi di dalam Al-Qura'an dijelaskan bahwa emosi takabur bisa ditemukan pula pada sebagian orang. Emosi ini berupa rasa kagum terhadap diri, sikap suka membangga-banggakan, membesar-besarkan, dan menonjolkan diri. Kadang emosi ini pada sebagian orang merupakan sifat tingkahlaku yang begitu dominan dalam kepribadian mereka.

---

<sup>25</sup>Utsman Najati, “*Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*,” Pustaka, Bandung, 1985, Cet. 1, h. 112.

## 2. Konsep Islam Tentang kecerdasan

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ  
مِن قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي

عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu, dan katakanlah:” Ya Tuhan, tambahkanlah ilmu pengetahuan.”<sup>26</sup> (QS.Thaha: 114)

Di dalam Al-Qu’ran dijelaskan bukti penghormatan Allah terhadap ilmu pengetahuan dan pengukuhannya akan keutamaannya ialah perintah-Nya kepada Nabi saw untuk berdoa agar ditingkatkan ilmu pengetahuannya .

قَالَ يَمُوسَىٰ إِنِّي أَصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ  
بِرِسَالَتِي وَبِكَلِمِي فَخُذْ مَا آتَيْتُكَ وَكُن مِّنَ

الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

---

<sup>26</sup> Utsman Najati, “ Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa,” Pustaka, Bandung, 1985, Cet. 1, h. 5.

” Hai Musa, sesungguhnya aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia lainnya (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur”. (QS. Al-Araf : 144).